

**BELAJAR DARI NONTON TV**  
**Junaidi, M.Si**  
**(Dosen FUSI UINSU dan UMSU)**

Setelah sebulan lamanya proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah diliburkan. Akhirnya pekan lalu Pemerintah memberikan kebijakan agar seluruh anak sekolah mulai dari tingkat TK (PAUD) sampai tingkat SMA ( sederajat) untuk mengikuti materi belajar yang ditayangkan oleh Stasiun Televisi Pemerintah dengan pengaturan jadwal yang sudah ditentukan sedemikian rupa.

Selama seminggu lamanya mendampingi anak-anak di rumah belajar dengan cara menonton TV, ada beberapa hal yang menjadi catatan yang dapat penulis sajikan di sini. Diantara catatan yang dimaksudkan adalah :*Pertama*, berkaitan dengan waktu yang tayang. Dari segi waktu tayang ternyata tidak selalu sama dengan jadwal yang sudah diumumkan. Misalnya untuk kelas 7 yang seharusnya waktu tayang pelajarannya jam 10.30 -11.00 sebagaimana diumumkan, ternyata dalam kenyataannya tayang pada jam sebelumnya. Sehingga anak-anak tertinggal materi pelajarannya. Kalau keadaan ini terus terjadi maka tentu akan menyita kegiatan-kegiatan lain, dikarenakan anak harus lebih lama di depan Televisi dari pagi sampai siang. Padahal seharusnya jika jam tayangnya sesuai dengan yang diumumkan, anak-anak akan bisa mengatur waktu selama mereka belajar dari rumah.

*Kedua*, berkaitan dengan volume pembacaan soal di akhir setiap sesi kelas. Selama ini yang penulis saksikan pembacaan soal diakhir sesi pelajaran dibacakan sebanyak dua kali. Namun dibacakan sangat cepat, sehingga tidak terikuti. Akan lebih baik jika pembacaan naskah pertanyaan/soal diulang minimal 3 kali dan tidak terlalu cepat menyampaikannya.

*Ketiga*, terkait konten (isi) dari materi-materi yang terkait dengan keyakinan. Sebaiknya materi-materi pelajaran yang terkait dengan keyakinan terlebih dahulu didiskusikan dengan ahlinya agar salah satu penganut agama di negeri ini tidak ada yang merasa dirugikan dengan konten yang ditayangkan, dan tentunya ini adalah dalam rangka untuk menjaga ke-Bhinekaan yang sudah berjalan baik di negeri ini.

*Keempat*. Pemerintah hendaknya menggandeng stasiun Televisi lain dalam rangka penayangan materi-materi belajar. Hal ini perlu dilakukan, agar anak-anak lebih fokus mendengarkan pelajaran. Adapun selama ini, konsentrasi anak-anak terpecah dikarenakan di stasiun TV yang lain, pada waktu-waktu tersebut sedang ditayangkan film-film kartun yang sangat digemari oleh anak-anak. Sehingga pikiran anak-anak lebih terpecah pada film kartun di stasiun Televisi lain. Jika Pemerintah bisa menggandeng Stasiun Televisi lain untuk program belajar dari Televisi ini, maka anak-anak bisa lebih fokus belajar dan mendengar pelajaran yang sedang ditayangkan.

Secara umum kebijakan pemerintah terkait belajar dari menonton televisi merupakan kebijakan yang patut didukung, karena di dalamnya banyak manfaat yang dapat diambil dan dalam rangka menjalankang salahsatu fungsi media massa yaitu fungsi edukasi. Di samping itu kebijakan ini juga bagus dalam rangka untuk menambah jumlah penonton Televisi Pemerintah yang selama ini sudah mulai ditinggal oleh masyarakat karena program-programnya dianggap tidak menarik seperti layaknya stasiun televisi lainnya.